KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

**Judul** : Pemilu buruk dikhawatirkan pengaruhi kinerja DPR
**Tanggal** : Senin, 12 Mei 2014
**Surat Kabar** : Pelita
**Halaman** : 3

KINERJA PARLEMEN

# Pemilu Buruk Dikhawatirkan Pengaruhi Kinerja DPR

**Denpsar, Pelita**

Wakil Ketua DPR RI Shohibul Iman mengkhawartirkan kinerja anggota DPR 2014-2019 yang terpilih pada pemilu legislative 9 Juli lalu. Banyak *incumbent* potensial dan yang berkinerja bagus tidak lolos, digantikan anggota baru yang belum diketahui kemampuan mereka di bidang keparlemenan.

"Ini akibat pelaksanaan pemilu legislatif 2014 yang sangat buruk, carut-marut, banyak kecurangan, manipulasi suara, dan *money politics*, yang melibatkan penyelenggara, peserta pemilu, dan masyarakat," kata Shohibul dalam acara *Press Gathering* Setjen DPR RI di Denpasar, Bali, Minggu (11/5).

"Dengan kondisi seperti itu, dan kualitas mereka pas-pasan, maka mendorong Setjen DPR RI harus bekerja lebih keras dan lebih berat lagi. Untuk itu, harus didukung oleh pers," ujar dia.

Hadir juga dalam acara tersebut sebagai pembicara Sekjen DPR RI Winantuningtyastiti, mantan anggota Komisi Pemilihan Umum (KPU) Khusnul Mar'iyah, Reni Suwarso dari Center for Election of Political Party (CEPP-UI) dan Piers Andreas Noak dari Universitas Udayana Bali.

Shohibul mengakui perkembangan terakhir kinerja DPR RI kurang menggembirakan, dan malah diwarnai maraknya korupsi yang melibatkan anggota DPR RI. Namun, hal itu tidak menggambarkan semua anggota DPR buruk. "Masih banyak anggota yang kinerjanya bagus, bersih, dan itulah yang harus didukung oleh semua pihak, termasuk pers," ujar politisi PKS itu.

Ia sangat mengharapkan kondisi dan kinerja dewan yang lebih baik di masa datang dalam bersikap, tanggungjawab dan mengambil keputusan untuk kepentingan yang lebih baik bagi bangsa dan negara.

"Berbeda pendapat dan sikap dalam politik adalah soal biasa, bahkan sampai pada hal-hal yang bersifat ideologis sekalipun, seperti yang telah dicontohkan oleh pendiri bangsa ini. Setelah itu mereka akrab luar biasa, dan tetap memiliki komitmen bersama dalam membangun bangsa ini," kata dia.

Presiden Direktur Center for Election of Political Party (CEPP-UI) Khusnul Mar'iyah berharap pemilu harus lebih baik, transparan dan akuntabel dan bisa dipertanggungjawabkan.

"Memang sekarang ini pemilu amburadul, dan makin maraknya politik uang yang melibatkan penyelenggara, peserta, dan masyarakat sendiri. Semua harus dibenahi dan ditangani lebih professional. Khususnya dalam melibatkan hak-hak warga negara untuk. memilih pemimpinnya," kata pengajar FISIP UI itu.

Dengan anggaran Rp21 triliun, Pemilu 2014 seharusnya menghasilkan anggota Parlemen yang berkualitas untuk dapat membangun parlemen modern yang dipercaya rakyat. "Ke depan DPR, MPR dan DPD harus benar-benar menjalankan fungsi dan tugasnya secara bertanggung jawab dengan produk-produk kinerja yang berpihak pada rakyat, transparan, dan dukungan pemberitaan media yang juga bisa dipertanggungjawabkan.

Sekjen DPR Winantuningtyastiti mengakui menjelang berakhirnya masa jabatan anggota DPR 2014 ini, Kesekjenan DPR makin disibukkan oleh persiapan pilpres 2014. "Setelah pelaksanaan pilpres, maka DPR disibukkan dengan persiapan pidato kenegaraan tentaDPR, DPD, dan MPR RI), nota keuangan dan RAPBN 2015," katanya. **(kh)**